



PENYULUHAN DAN SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA PADA POSYANDU KELURAHAN KEBUN DAHRI KOTA BENGKULU

Elviza Qurata Ayuni

Universitas Muhammadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Email :

Elvizaqurataa11@gmail.com

HP: 08984841028

Kata Kunci:

Skrining,;

Tumbuh kembang;

Balita

Keywords:

Screening;

Growth and Development ;

Toddlers

ABSTRAK

Masa di bawah usia lima tahun (Balita) merupakan tahapan terpenting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun-tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat dan dianggap sebagai masa emas, jika tidak dibina dengan baik maka akan terjadi gangguan pada perkembangan emosi, sosial, dan intelektual. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan adalah dengan melakukan skrining tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan skrining tumbuh kembang anak di Posyandu. Orang tua dan tenaga medis perlu memberikan perhatian khusus untuk memahami kebutuhan anak, termasuk tumbuh kembangnya. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak dibawah 5 tahun yang sedang melakukan praktik posyandu di desa Kebun Dahri, kecamatan Ratu Samban, provinsi Bengkulu.

ABSTRACT

The period under the age of five is the most important stage that determines the quality of human resources. In the first years of life, growth and development occurs rapidly and is considered a golden period, if not properly nurtured, there will be disturbances in emotional, social, and intellectual development. One of the efforts to improve the quality of growth and development is to conduct child growth and development screening. The purpose of the study was to analyze the implementation of child growth and development screening at Posyandu. Parents and medical personnel need to pay special attention to understanding children's needs, including their growth and development. The targets of this activity were mothers with children under 5 years old who were practicing posyandu in Kebun Dahri village, Ratu Samban sub-district, Bengkulu province.



PENDAHULUAN

Balita adalah sekelompok anak berusia 0 sampai 5 tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia karena pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat. (Aminah, 2016). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi balita pendek dan sangat pendek adalah 11,5% dan 19,3%. Kemudian prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 13,8% dan 3,9% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Selain itu angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5 – 10% serta 335 anak di Indonesia dilaporkan mengalami keterlambatan bicara (Sugeng H.M, 2019). Angka-angka ini menunjukkan bahwa gizi masih menjadi isu yang harus mendapat perhatian pemerintah.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan sampai berumur satu tahun dia akan mengalami proses tumbuh kembang (Sugiharti, Suwondo, & Runjati, 2014). Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” (golden period). (Wahyuni, 2018).

Melemahnya pertumbuhan dan pembangunan merupakan masalah serius bagi negara-negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Pertumbuhan dapat diamati dari berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat diamati dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif. Pada dasarnya setiap anak akan melalui proses tumbuh kembang tergantung pada usianya, namun banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang patut mendapat perhatian kita dan setiap anak berhak mencapai perkembangan kognitif, perilaku sosial, dan emosional yang optimal dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (K, Hamsah, Darmiati, & Mirnawati, 2020).

Penyuluhan tentang tumbuh kembang balita dapat membantu orang tua memahami proses perkembangan anak dan memberikan informasi tentang cara merawat anak agar tumbuh kembangnya optimal (Harahap, 2022). Skrining tumbuh kembang balita dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengukuran pertumbuhan fisik, pengamatan perilaku, dan penggunaan instrumen khusus (Potto, 2021). Mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang balita sangat penting karena upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang balita (Potto, 2021). Orangtua perlu memantau tumbuh kembang anaknya, terutama pada usia <2 tahun, untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan atau perkembangan (Santosa, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sugeng, Tarigan, & Sari, 2019) di Posyandu wilayah Kecamatan Jatinangor bertujuan untuk mengetahui gambaran tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 82%, 6% mengalami gizi lebih, 4% beresiko gizi lebih, 4% mengalami gizi rendah, 2% balita mengalami gizi sangat rendah dan 2% balita mengalami obesitas.

METODE PELAKSANAAN

Secara umum kegiatan ini menggunakan metode pemeriksaan dan pemberian edukasi secara ceramah dan diskusi. Kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan pre-test mengenai pengetahuan tentang skrining tumbuh kembang anak dan cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Hal ini dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah sebelum diberikan penyuluhan, selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang sedang melakukan posyandu kepada anaknya, penulis menyampaikan bagaimana tumbuh kembang anak yang sesuai dan cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak jika mengalami keterlambatan sesuai dengan umurnya, selanjutnya penulis melakukan skrining dengan mengukur berat badan, tinggi badan, Lingkar Lengan, Lingkar Kepala untuk mengetahui IMT pada anak untuk perkembangan anak dilakukan skrining menggunakan kuesioner dimana perkembangan dibuat dengan beberapa pertanyaan yang sudah dikelompokkan menurut umur, selanjutnya, ibu-ibu diminta untuk mengisi post test tentang materi-materi yang diberikan menyangkut apa yang diinformasikan saat ceramah, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, selanjutnya dibandingkan antara skor pre - test dan post test, sehingga akan dapat dilihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. melakukan skrining tumbuh kembang anak menggunakan Kuesioner.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirincikan sebagai berikut :

Jenis Kegiatan : Penyuluhan dan Skrining Tumbuh Kembang Anak

Lokasi : Kantor Lurah Kebun Dahri Kota Bengkulu

Materi : Tumbuh Kembang Anak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Kebun Dahri pada 18 Agustus 2023 pukul 09.00 – selesai. Jumlah seluruh balita di Posyandu Kelurahan Kebun Dahri adalah 10 balita.

Tabel dan Gambar

Tabel 1 Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan di Posyandu Kelurahan Kebun Dahri

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Frekuensi
Baik	2	20%
Cukup	6	60%
Kurang	2	20%
Total	10	100%

Dari 10 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 2 (20%) peserta yang memiliki pengetahuan baik, berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (60%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 2 orang (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak sekolah sebagian besar yaitu cukup.

Tabel 2 Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan di Posyandu Kebun Dahri

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Frekuensi
Baik	8	00%
Cukup	2	20%
Kurang	0	0%
Total	10	100%

Dari 10 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 8 (80%) peserta yang memiliki pengetahuan baik, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (20%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak sekolah sebagian besar baik dimana sebelum dilakukan penyuluhan cukup.

Tabel 3 Deteksi Dini Pada Anak Kelas 1 di Posyandu Kelurahan Kebun Dahri Kota Bengkulu

Tumbuh Kembang	Jumlah	Frekuensi
Normal	9	90%
Tidak Normal	1	10%
Total	10	100%

Dari 10 balita yang dilakukan deteksi dini tumbuh dan kembang didapatkan bahwa 9 (90%) anak yang memiliki tumbuh kembang yang normal, dan hanya 1 anak (10%) yang memiliki tumbuh kembang tidak normal.

Gambar 1. Penyuluhan dan Skrinning Tumbuh dan Kembang Balita Posyandu Kelurahan Kebun Dahri



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan Skrinning Tumbuh Kembang Anak yang diikuti oleh 10 ibu dan 10 balita yang dilakukan skrinning di Posyandu Kelurahan Kebun Dahri Kota Bengkulu. Dukungan kader dan tenaga kesehatan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu memberikan kontribusi positif terhadap jalan dan lancarnya kegiatan. Kegiatan ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemantauan tumbuh kembang anak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan
2. Ada 1 anak yang mempunyai masalah pada tumbuh kembangnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dan kepada semua kader posyandu kelurahan kebun dahri yang sudah memfasilitasi untuk saya melakukan pengabdian masyarakat penyuluhan mengenai Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu Kelurahan Kebun Dahri Kota Bengkulu serta melakukan skrinning tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah. (2016). Asupan Enegeri Protein dan Status Gizi Balita yang Pernah Mendapat PMT Pemulihan di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman DIY. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Harahap, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Padangsidimpuan.

K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, & Mirnawati. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. Makassar: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.

Potto, A. U. (2021). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2020. Makassar.

Santosa, G. P. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. Artikel BKKBN.

Sugeng H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Sumedang: Jurnal Sistem Kesehatan.

Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Sumedang.

Sugiharti, R. K., Suwondo, A., & Runjati . (2014). Pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-3 bulan (studi di Desa



Karangsari dan Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas . Jawa Tengah: Bhamada : Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan .

Wahyuni, C. (2018). Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun . Jawa Timur: Strada Press.